

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang telah dikenal akan keluhuran budaya yang dimana salah satunya tertuang dalam kesopanan dan sikap baik yang dimiliki oleh masyarakatnya. Hal ini tercermin dari landasan negara yang telah digunakan yaitu Pancasila. Bahkan negara Indonesia terkenal akan negara yang berkebudayaan adiluhung dengan perilaku sopan santun dalam berbahasa dan tenggang rasa sehingga hal ini tentu saja merupakan tingginya karakter bangsa Indonesia yang patut diteladani (Handayani, 2013: hlm. 234). Namun seiring pesatnya globalisasi yang terjadi di Indonesia menyebabkan banyak tantangan atau kendala yang timbul terutama pada karakter masyarakat Indonesia. Salah satu dampak dari adanya globalisasi yaitu menurunnya kualitas moral bangsa itu sendiri (Kurniawan, 2015: hlm. 41). Salah satu tantangan dari globalisasi yang berdampak pada karakter masyarakat Indonesia yaitu krisis moral dan krisis sosial budaya (Budiwibowo, 2016: hlm. 40). Sehingga sebagai akibat dari globalisasi, yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu adanya penurunan hingga memudarnya karakter bangsa. Memudarnya karakter masyarakat Indonesia ditandai dengan rendahnya tingkat rasa tanggung jawab individu dan sikap tidak jujur yang sudah merajalela (Budiwibowo, 2016: hlm. 41). Selain itu, indikator lain seperti terdapat perilaku antisosial dan amoral yang sering kali banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Fenomena menurunnya karakter bangsa Indonesia tentu saja menjadi indikator belum berhasilnya pendidikan karakter di sekolah dalam menyiapkan individu menghadapi globalisasi. Banyaknya kasus penyimpangan akibat dari globalisasi yang tidak sesuai nilai norma dalam masyarakat Indonesia menandakan dimana pendidikan di Indonesia masih lemah dalam menanamkan atau membentuk karakter bangsa (Kurniawan, 2015: hlm. 41). Pendidikan karakter cukup berperan penting untuk bangsa yang ingin maju. Dilansir dari laman tirta.id (8 September

2017) yang menyatakan bahwa salah satu negara maju yaitu Jepang yang menggunakan konsep pendidikan karakter untuk para pelajarnya yang bertujuan agar generasi yang mereka miliki sehat pemikiran dan jiwa serta berkualitas untuk menjunjung tinggi nilai perdamaian dan demokrasi, sehingga siswa menghormati tradisi dan budaya yang ada. Maka, dari itu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk anak bangsa yang berkualitas. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional negara Indonesia sendiri telah dirumuskan kedalam Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wa-tak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi ma-nusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendidikan karakter khususnya bagi generasi muda. Adapun pembinaan bagi generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai cara atau upaya, salah satunya yaitu melalui pendidikan dimana dalam melaksanakannya didasarkan pada 3 indikator yaitu terprogram, bertahap dan berkesinambungan (Hasan & Wahab, 2010: hlm. 6).

Anak-anak Indonesia adalah aset berharga suatu bangsa untuk penentu masa yang akan datang. Dari hal itu maka diperlukannya upaya untuk meningkatkan mutu anak-anak bangsa dalam membangun karakter yang sesuai dengan pendidikan, salah satunya dapat dilakukan dengan memperhatikan pendidikan karakter pada anak. Karakter sendiri merupakan sebuah bentuk dari sifat, watak, kebiasaan, akhlak atau sikap yang merupakan produk dari sebuah internalisasi yang telah melekat serta tertanam didiri individu dan digunakan sebagai acuan untuk berpikir atau berperilaku (Asmara, 2019: hlm. 216). Karakter adalah nilai dasar untuk membentuk pribadi individu baik dipengaruhi secara turun temurun atau genetik hingga pengaruh lingkungannya, maka dari itu karakter setiap individu akan berbeda dari individu lain dan karakter ini akan diwujudkan dalam

sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari. Salah satu kunci utama dalam membangun sumber daya manusia untuk mendukung Indonesia emas yang adil dan sejahtera adalah pendidikan. Peran pendidikan karakter sangat penting bagi negara Indonesia, pasalnya pendidikan karakter akan menentukan masa depan negara yang dimana akan mempengaruhi pada keberadaban, tingkat kecerdasan, tingkat kesiapan. Pendidikan karakter harus diberikan pada anak sejak usia dini agar terbentuknya karakter yang baik, anak yang berkarakter baik maka akan sebanding lurus dengan pribadinya ke depan. Pendidikan karakter sendiri merupakan sebuah jalan atau solusi yang bertujuan menumbuhkan sikap kesadaran pada individu. Kesadaran ini merujuk pada kesadaran sebagai bangsa bermartabat, merdeka serta berdaulat dilain sisi memiliki keteguhan untuk tetap menjaga dan mempertahankan kemerdekaan (Zuchdi, 2010: hlm. 154). Dengan begini tumbuhnya kesadaran akan dapat merubah pola aktivitas menjadi lebih baik yang didasarkan pada kedamaian serta atas nama bangsa.

Adapun beberapa nilai karakter yang kerap kali digunakan meliputi: religious, kejujuran, toleransi, disiplin, ulet, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, patriotism, menghargai, bersahabat, kedamaian, gemar membaca, peduli sekitar, serta tanggung jawab. Nilai-nilai karakter merupakan sesuatu yang dapat diubah serta dibentuk pada diri individu, dengan kata lain bersifat fleksibel. Jujur merupakan sikap yang dilakukan individu dengan tujuan mendapat kepercayaan baik dari diri sendiri maupun individu lain atas perkataan, tindakan, serta pekerjaan. Kejujuran harusnya merupakan prioritas dalam pendidikan, sebab semakin maraknya sikap ketidakjujuran sehingga karakter kejujuran sendiri telah menipis saat ini (Zubaedi, 2011: hlm. 102). Tolak ukur kehidupan individu dapat menggunakan nilai kejujuran (Zubaedi, 2011: hlm. 102).

Kejujuran merupakan aspek penting dalam membangun sebuah karakter yang baik. Nilai kejujuran diperlukan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi ini untuk penguatan karakter yang telah terkikis sedikit demi sedikit. Kejujuran telah hilang seiring dengan berkembang dan majunya era, adapun salah satu contoh dari hal ini yaitu seperti merebaknya korupsi, aksi contek mencotek dan tidak membayar jajan

di kantin menandakan sebuah puncak dari hilangnya nilai kejujuran seorang individu (Yusti, 2015: hlm. 5). Penanaman nilai kejujuran menjadikan individu memiliki sikap dan karakter yang baik sehingga dapat menciptakan sebuah modal sosial dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan Sudrajat (2011, Hlm. 11) mengemukakan bahwa modal sosial yang kuat di masyarakat dilandasi dengan kentalnya karakter kejujuran. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu solusi yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai karakter jujur pada anak yang termasuk dalam pendidikan karakter adalah melalui kantin kejujuran.

Kantin kejujuran merupakan salah satu program yang dirancang untuk melayani diri sendiri dalam kegiatan jual beli atau *self service*. Kantin kejujuran merupakan sebuah program dimana terdapat sebuah kantin yang telah menyediakan kebutuhan siswa baik makanan atau minuman namun tanpa adanya individu yang berperan sebagai penjaga aktivitas transaksi jual beli (Anam & Sakiyati, 2019:26). Konsepnya yaitu para pembeli warung ini melayan sendiri dengan mengambil barang yang akan dibeli kemudian melakukan pembayaran secara mandiri dengan mengacu pada harga barang yang telah ditentukan serta mengambil sendiri uang kembalian apabila uang yang dibayarkan lebih dari harga yang ditentukan. Dilansir melalui laman kompas.com (15 Februari 2010) kantin kejujuran telah diresmikan sebanyak 10.000 kantin yang menyebar diseluruh sekolah-sekolah Indonesia, namun yang berjalan baik hanya tercatat sejumlah 675 sekolah. Keberadaan kantin kejujuran ini merupakan bentuk mencerminkannya suatu pendidikan kejujuran bagi anak. Jadi, mereka tidak hanya akan menerima konsep kejujuran secara teoritis saja melainkan dapat dipraktikkan secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis hasil riset mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran yang telah terpublikasi ke dalam jurnal bersinta, prosiding internasional hingga skripsi. Metode yang digunakan adalah metode *literature review* atau tinjauan pustaka dengan menggunakan *PICOC framework* dengan mengumpulkan dan mensintesis jurnal atau tulisan ilmiah berdasarkan dari pertanyaan penelitian serta

keyword atau kata kunci yang sesuai dengan topik yang diteliti yang kemudian akan menghasilkan sebuah laporan mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait proses dan faktor pemebntukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna serta memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi peneliti maupun para pembaca seperti praktisi akademis serta peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat kebijakan dan melakukan penelitian selanjutnya lebih mendalam terkait topik hingga metode yang sesuai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa, pengembangan karakter melalui kantin kejujuran perlu dilakukan sejak dini seperti pada sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk pembentukan serta penguatan penanaman nilai kejujuran sebagai fondasi untuk menghasilkan pesertadidik yang berkarakter terutama pada sekolah dasar yang dapat menyiapkan mereka dalam menghadapi dampak negative globalisasi yaitu semakin tergerusnya moral kejujuran. Banyak sekolah masih mempertahankan kantin kejujuran ini sebagai salah satu strategi pendidikan karakter, meskipun semakin kesini banyak kantin kejujuran yang mengalami kerugian hingga memutuskan untuk tidak dilanjutkan. Namun beberapa sekolah masih mempercayai bahwa kantin kejujuran ini dapat sukses dan menciptakan siswa siswi yang berkarakter baik serta jujur sehingga kantin kejujuran masih berlanjut hingga saat ini.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penilitian ini adalah

1. Bagaimana informasi teoritis dalam tulisan ilmiah mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa Sekolah Dasar melalui kantin kejujuran?

2. Bagaimana metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa Sekolah Dasar melalui kantin kejujuran?
3. Bagaimana hasil penelitian yang mencakup proses dan faktor yang ada pada tulisan karya ilmiah mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa Sekolah Dasar melalui kantin kejujuran?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi teori dalam tulisan ilmiah mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa sekolah dasar melalui kantin kejujuran
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya mengenai pembentukan nilai karakter jujur siswa Sekolah Dasar melalui kantin kejujuran
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai proses pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang dilakukan dengan memanfaatkan program kantin kejujuran dan juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang tidak berfokus pada kecerdasan kognitif saja namun juga kecerdasan karakter siswa sekolah dasar agar menjadi anak bangsa yang bermutu.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi siswa

Dapat membentuk karakter nilai kejujuran dalam diri siswa sekolah dasar melalui praktik kantin kejujuran.

1.5.2.2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik atau guru untuk memaksimalkan kinerja dalam mengajar yang dimana memfokuskan pada kecerdasan kognitif serta pengembangan karakter peserta didik.